

**ANALISIS PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
KREDIT TERHADAP PENINGKATAN LABA PADA BANK
SULSEL CABANG UTAMA BONE.**



A. M. RIHZAL M. TAREBBANG

A21107632

JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2011



ABSTRAK

EVY SARTIKA SARI SAID LIMi, A311 07 713, *Peranan Analisis Laporan Keuangan Dalam Penilaian Permohonan Kredit (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Bau-Bau)*, dibimbing oleh Prof. Dr. H. Gagaring Pagalung, SE, MSi.,Ak (Pembimbing I) dan Dra. Hj. Nirwana, MSi.,Ak (Pembimbing II)

Kata Kunci: Peranan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan analisis laporan keuangan dalam penilaian permohonan kredit perusahaan.

Objek penelitian ini adalah para analis perbankan yang bertugas untuk pemberian kredit. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan selama kurun waktu tiga tahun dari tahun 2008, 2009, 2010. Pada penelitian ini terdapat tiga perusahaan antara lain Perusahaan A, Perusahaan B, Perusahaan C. Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Deskriptif Analitis. Analisis data dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio yang meliputi: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam tiga tahun terakhir dinilai telah memadai, berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio keuangan dari



BAB V

PEMBAHASAN

5.1. Penerapan manajemen risiko kredit.

Manajemen risiko adalah serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank. Esensi dari penerapan manajemen risiko adalah kecukupan prosedur dan metodologi untuk kepentingan proses pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha bank tetap dapat terkendali dan aman.

Praktek manajemen risiko dalam lingkup Bank Sul-Sel Cabang Utama Bone antara lain mencakup :

1. Menentukan target organisasi dan strategi pencapaiannya.
2. Melakukan identifikasi dan evaluasi risiko dari setiap produk dan transaksi perbankan yang dilakukan dengan cara mengenal dan memahami seluruh risiko yang sudah ada maupun yang timbul untuk menentukan berbagai faktor risiko yang bersifat material dan dapat mempengaruhi kondisi keuangan bank secara signifikan, baik untuk risiko yang dapat dikontrol atau tidak dapat dikontrol. Untuk jenis risiko yang tidak dapat dikontrol perlu ditentukan apakah akan menerima risiko tersebut atau mengurangi volume dalam kegiatan usaha tersebut dengan mempertimbangkan toleransi risiko yang dapat diterima. Sedangkan untuk jenis risiko yang dapat dikontrol manajemen harus menentukan tingkat risiko yang akan diambil dan mekanisme sistem pengendalian yang sesuai untuk mengendalikan risiko tersebut. Pengukuran risiko tersebut dimaksudkan untuk mengkalkulasi eksposur risiko yang melekat

pada setiap kegiatan usaha sehingga manajemen dapat memperkirakan besaran modal yang harus dipelihara untuk mendukung usaha dimaksud. Proses identifikasi risiko antara lain didasarkan pada pengalaman kerugian yang pernah terjadi dengan melakukan analisis terhadap :

- a. Karakteristik risiko yang melekat pada kegiatan perbankan secara umum.
 - b. Evaluasi parameter risiko dari setiap produk dan kegiatan usaha bank.
 - c. Berbagai aspek risiko lainnya yang terkait dengan faktor eksternal maupun internal.
3. Mengukur besaran kerugian yang mungkin terjadi, menggunakan berbagai pendekatan baik kualitatif maupun kuantitatif yang disesuaikan dengan tujuan usaha kompleksitas, antara lain seperti keragaman dalam jenis transaksi, produk, jasa, dan jaringan usaha. Tujuan usaha yang lain adalah kemampuan bank seperti kemampuan keuangan, infrastruktur pendukung dan kemampuan sumber daya manusia.
4. Menentukan strategi manajemen risiko untuk memantau dan mengelola risiko dengan mempertimbangkan kondisi keuangan, infrastruktur dan organisasi bank yang mencakup :
- a. Menilai kelayakan tingkat keuntungan suatu kegiatan usaha dan kemampuan untuk menyerap besaran risiko yang mungkin terjadi.
 - b. Menentukan kegiatan dan produk yang akan dipergunakan untuk mengeleminasi potensi risiko kerugian dengan cara melindungi nilai, metode mitigasi risiko dan penambahan modal untuk menyerap potensi kerugian tanpa mengurangi tingkat keuntungan yang signifikan.

- c. Menentukan limit risiko baik secara keseluruhan maupun setiap jenis risiko untuk membatasi besarnya kerugian yang dapat diterima.
 - d. Memastikan adanya kebijakan dan prosedur intern bank yang dilengkapi dengan sistem pengendalian intern memadai disertai dengan akuntabilitas dan jenjang delegasi wewenang yang jelas.
 - e. Memastikan dipenuhinya infrastruktur pendukung dan kemampuan sumber daya manusia yang handal untuk memastikan terselenggaranya fungsi manajemen risiko yang sesuai dengan kompleksitas usaha bank.
 - f. Menentukan periode evaluasi untuk keperluan kaji ulang secara berkala terhadap kelayakan risiko, sumber data dan prosedur yang digunakan untuk mengantisipasi apabila terjadi perubahan faktor eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi besaran risiko di kegiatan-kegiatan terkait.
5. Proses manajemen risiko dimaksudkan untuk meningkatkan daya saing dan menjaga kelangsungan bank yang bertujuan untuk :
- a. Mengontrol risiko yang terdapat dalam kegiatan usahanya sehingga tidak mengalami kerugian yang tidak diprediksi sebelumnya atau dipahami oleh bank.
 - b. Meningkatkan metode dan proses pengambilan keputusan secara sistematis yang didasarkan atas ketereediaan informasi yang tepat waktu dan akurat.
 - c. Memiliki standar pengukuran yang lebih akurat mengenai kinerja usaha bank.
 - d. Mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara efektif kepada kegiatan usaha yang menguntungkan dengan tingkat risiko kerugian yang wajar.

Salah Faktor pendukung manajemen risiko adalah risiko kredit yaitu risiko yang timbul dari kegagalan bayar oleh nasabah dalam memenuhi kewajibannya. Untuk mengelola risiko kredit secara komprehensif, bank melakukan langkah-langkah anantara lain :

1. Memahami situasi struktur risiko kredit pada saat terjadinya keterlambatan bayar yang dilakukan oleh nasabah.
2. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya risiko kredit. Risiko kredit ini berbeda-beda sesuai dengan kondisi, sifat dasar, dan karakteristik dari usaha seorang nasabah.
3. Mengevaluasi data historis kerugian yang ditimbulkan oleh risiko kredit dan mengukur sejauh mana dampak risiko tersebut berpengaruh.
4. Membuat estimasi kemungkinan terjadinya event yang menimbulkan kerugian gagal bayar dan besarnya kerugian yang terjadi setiap nasabah yang mengalami gagal bayar.

Secara umum risiko kredit dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1. Karyawan itu sendiri, yaitu terkait dengan pengetahuan, pengalaman, keahlian, dan kompetensi untuk menentukan kelayakan seorang nasabah untuk menerima kredit yang disesuaikan dengan kemampuan nasabah tersebut.
2. Nasabah, terkait dengan watak dan tanggung jawab seseorang untuk memenuhi kewajiban yang telah dibebankan kepadanya.
3. Proses kredit yang terkait dengan kualitas sistem pengendalian kredit, pemisahan fungsi dan tanggung jawab yang jelas, serta efektifitas laporan manajemen dan rencana tindakan siaga.

4. Sistem otomasi yang terkait dengan efektivitas dan kemampuan sistem kredit serta sistem informasi manajemen yang komprehensif akurat dan tepat waktu.

5.2. Pengendalian manajemen risiko kredit.

Pengendalian kredit bertujuan untuk memastikan bahwa pengelolaan, penjagaan dan pengawasan kredit sebagai asset atau kekayaan bank telah dilakukan dengan baik sehingga tidak menimbulkan risiko-risiko kredit yang diakibatkan penyimpangan baik oleh debitur maupun oleh interen bank.

Dalam pemberian kredit kita ketahui bahwa setiap pemberian kredit diperlukan adanya pertimbangan serta kehati-hatian agar kepercayaan yang merupakan unsur-unsur utama dalam kredit benar-benar terwujud sehingga kredit yang diberikan dapat mengenai sasarannya dan terjamin pengembalian kredit tersebut tepat pada waktu sesuai dengan perjanjian.

PT. Bank Sul-Sel Cabang Utama Bone mempunyai cara mengendalikan kredit agar tidak mengalami masalah tunggakan kredit yaitu dengan menganalisis terlebih dahulu terhadap calon debitur di antaranya dengan menggunakan alternative sebagai berikut:

- a. Penilaian Sebelum pembeian Kredit diantaranya dengan menggunakan prinsip

5C

- 1) Character

Dalam pemberian kredit di dasarkan pada kepercayaan, dimana pihak bank menganalisis debiturnya untuk mengetahui karakter dan sejauh mana tingkat kejujurannya.

2) Capacity

Bank menilai sampai sejauh mana hasil usaha yang diperoleh bisa melunasi kewajibannya tepat pada waktunya sesuai dengan perjanjian.

3) Capital

Bank harus mengetahui bagaimana pertimbangan antara jumlah hutang dan jumlah modal sendiri. Untuk itu bank harus menganalisis neraca selama sedikitnya dua tahun terakhir.

4) Collateral

Bank meminta jaminan di maksudkan untuk menjaga apabila usaha yang dibiayai dengan kredit tersebut gagal atau sebab lain yang mengakibatkan pihak debitur tidak bisa melunasi.

5) Condition of economic

Dalam memberikan kredit bank terlebih dulu melihat situasi dan kondisi yang terjadi saat itu seperti kondisi politik, ekonomi, sosil, budaya dan lain-lain yang mempengaruhi keadaan pada saat tertentu kemungkinannya akan dapat mempengaruhi kelancaran usaha dari yang memperoleh kredit.

Di bawah ini contoh nasabah yang mengajukan kredit yang di terima oleh bank karena memenuhi persyaratan 5C yaitu:

Nama : Bapak R. Choiril
Pekerjaan : PNS

Dari hasil analisis yang di lakukan oleh bank, debitur di anggap mempunyai kepribadian yang baik di samping itu debitur juga mampu untuk menyediakan kewajiban atau hutang. Hal itu dapt di lihat dari penghasilan bersih per bulan bapak Choirul sebesar Rp5.828.000. Sedangkan kredit yang di ajukan sebesar Rp148.000.000 dengan bunga 15% dalam jangka waktu 15 tahun dengan angsuran perbulan sebesar Rp1.859.500

Sedangkan nasabah yang kreditnya di tolak yaitu:

Nama : Bapak Taufik

Pekerjaan : PNS

Bapak Taufik mempunyai catatan pembayaran yang kurang teratur di Bank lain sehingga hal itu jadi pertimbangan dalam pemberian kredit agar kedepannya tidak mempengaruhi proses pengembalian kredit.

b. Pengawasan

Bank akan melakukan pengawasan terhadap debitur yang telah di berikan kredit dengan memeriksa langsung ke lapangan

c. Penyelamatan

Apabila debitur tidak bisa mengngsur kreditnya pihak bank akan melakukan beberapa tindakan di antaranya:

1. Penyehatan kredit bermasalah

1) Restrukturisasi Kredit

Pihak bank akan melakukan pembinaan terhadap calon debiturnya supaya dalam pemberian kredit tidak mengalami masalah yang nantinya akan merugikan pihak, diantaranya dengan cara pembinaan surat menyurat, telepon maupun malalui kunjungan.

2) Recheluding

Bank akan memperpanjang jangka waktu kredit dan memperpanjang jangka waktu angsuran. Dalam hal ini bank akan memberikan keringanan terhadap debitur, yaitu dengan memperpanjang waktu kredit, misalnya waktu yang diberikan dua tahun, bank akan memperpanjang jadi tiga tahun sehingga kreditur mempunyai waktu yang lebih panjang dalam mengembalikan kredit.

3) Reconditioning

Bank akan merubah persyaratan yang sebelumnya sudah disepakati seperti:

- a) Kapitalisasi bunga yaitu bunga dijadikan bunga pokok
- b) Penundaan bunga yaitu hanya bunga yang dapat ditunda pembayarannya, sedangkan pokok pinjamannya tetap harus dibayar seperti biasa.
- c) Penurunan suku bunga yaitu dimaksudkan agar lebih meringankan beban nasabah
- d) Pembebasan bunga yaitu diberikan kepada nasabah dengan pertimbangan bahwa nasabah sudah tidak akan mampu lagi dalam membayar kredit tersebut.

4) Restructuring

Mengubah syarat-syarat kredit yang menyangkut penambahan dana bank. Bank mengkonversi seluruh atau sebagian tunggakan bunga menjadi pokok kredit baru dan dapat disertai dengan penjadwalan kembali dan atau persyaratan kembali.

Apabila kreditur masih saja tidak bisa melunasi kreditnya, maka pihak bank akan melakukan tindakan lain diantaranya:

- a. Penyitaan Jaminan

Dengan cara menyerahkan utang menjadi piutang negara melalui kantor pengurusan piutang dan lelang negara untuk di proses lelang. Hal ini alternatif terakhir apabila nasabah tidak punya etika baik atau sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua hutang-hutangnya.

Kredit bermasalah merupakan ancaman bagi bank, oleh karena itu PT. Bank Sul-Sel Cabang Utama Bone mempunyai pedoman tentang prosedur restrukturisasi dan penyelesaian kredit bermasalah. Berikut prosedur pengendalian risiko dalam pelaksanaan restrukturisasi kredit pada PT. Bank Sul-Sel Cabang Utama Bone:

1) Risiko Tinggi:

- Terdapat syarat-syarat di dalam akad kredit yang belum dipenuhi
- Proses proyek lambat tetapi belum secara signifikan keluar dari jadwal semula.
- Pencairan kredit lebih besar secara proporsional dibandingkan dengan prestasi proyek
- Sumber pengembalian kredit (rumah yang di bangun) yang tersisa tidak bisa mengcover sisa utang
- Cover agunan kredit sudah dibawah 125% dan pengikatan agunan belum sempurna.

2) Risiko menengah:

- Terdapat syarat-syarat didalam akad kredit yang belum dipenuhi.
- Proses proyek lambat tetapi belum secara signifikan keluar dari jadwal semula.

- Pencauran kredit masih cukup proporsional di bandingkan prestasi proyek tetapi terdapat indikasi debitur kesulitan keuangan.
- Sumber pengembalian kredit (Rumah yang terbangun) yang tersisa masih mengkover utang tetapi masih sangat terbatas.
- Cover agunan kredit antara 125% sampai 150, pengikatan agunan sedang di sempurnakan.

3) Risiko rendah

- Seluruh syarat-syarat di dalam akad kredit di penuhi tepat waktu
- Proses proyek sesuai dengan skedul semula.
- Penciran kredit proporsional dibandingkan prestasi proyek
- Sumber pengembalian kredit (rumah yang terbangun) sangat mengkover sisa utang
- Cover agunan kredit di atas 150% dan pengikatan agunan sudah sempurna.

b. Kebijakan Dan Prosedur Pemberian Kredit

Kebijakan dan prosedur pemberian kredit merupakan pertahanan kedua (*the secondline of defence*) dalam pemberian kredit. Kebijakan kredit memuat berbagai ketentuan yang digunakan sebagai panduan para pejabat kredit, sehingga dalam pelaksanaan tugasnya selalu mematuhi filosofi umum pemberian kredit. Sedangkan prosedur kredit merupakan gabungan antara system operasional dan pengawasan kredit yang bertujuan untuk menjamin bahwa semua penyimpangan atau pengecualian terhadap kebijakan-kebijakan umum perkreditan telah mendapat perhatian dari manajemen.

2. Upaya Pengendalian Kredit.

a. Analisis terhadap Pelaksanaan Pengawasan Kredit.

Pada umumnya pelaksanaan pengawasan kredit yang dilakukan oleh PT. Bank Sul-Sel Cabang Utama Bone telah berjalan dengan baik ini terlihat dengan dilakukannya berbagai teknik pengawasan yang menurut penulis bisa memperkecil timbulnya tunggakan kredit. Ada beberapa kekurangan di dalam pelaksanaan pengawasan kredit yang selama ini telah dilakukan oleh PT. Bank Sul-Sel Cabang Utama Bone antara lain:

- 1) Inspeksi on the spot: dilakukan dalam waktu 3 bulan sekali, tetapi menurut informasi yang diperoleh penulis mengatakan bahwa inspeksi on the spot ini dilakukan hanya sewaktu-waktu tidak secara continue. Dalam arti kata inspeksi on the spot dilakukan apabila terjadi menunggakan atau keterlambatan di dalam membayar kewajibannya. Menurut penulis sebaiknya inspeksi on the spot ini lebih diaktifkan pelaksanaannya, karena apabila tidak maka kemungkinan terjadinya penunggakan akan semakin besar. Di samping itu peran Internal Control di sini lebih diaktifkan juga. Internal Control dapat melakukan inspeksi mendadak (sidak) terhadap debitur dengan demikian terjadinya penunggakan akan dapat ditekan sehingga akan meningkatkan pengendalian intern perusahaan.
- 2) Pembinaan terhadap nasabah. Pembinaan terhadap nasabah dilakukan apabila nasabah terus-menerus melakukan keterlambatan di dalam memenuhi kewajibannya. Untuk itu menurut hemat penulis sebaiknya pembinaan terhadap usaha nasabah ini dilakukan lebih terprogram dan terstruktur agar

apabila nantinya terjadi tunggakan akan segera dapat diatasi, mengingat kelancaran pembayaran nasabah tergantung pada kelancaran usaha yang dijalannya.

- 3) Dalam melaksanakan pengawasan kredit yang dilakukan oleh PT. Bank Sulsel Cabang Utama Bone dimana bank melaksanakan pengawasan yang selain bersifat preventif juga bersifat represif yaitu untuk menyelamatkan kemungkinan kerugian yang begitu besar, terlihat memiliki kelemahan, dimana tindakan penyelamatan kredit baru bisa dilakukan apabila telah mendapatkan persetujuan dari Pimpinan Cabang sebagai pemegang kebijakan. Atas usulan dari mantri sebagai pemrakarsa kredit.
- 4) Dalam hal pengawasan rekening koran nasabah dan laporan keuangan nasabah yang selama ini dilakukan semuanya oleh AO sebaiknya dalam hal ini mantri bekerjasama dengan deskman sehingga portfolio kredit dapat terkelola dengan baik dengan demikian terjadinya tunggakan kredit dapat diatasi sedini mungkin sehingga dapat meningkatkan pengendalian intern perusahaan.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 5.1

Pelaksanaan Pengawasan Kredit

Jenis Pengawasan	Dilakukan Oleh	Keterangan
Pengawasan Langsung 1. Inspeksi on the spot - Rutin - Insidentil 2. Telepon Call 3. Pemantauan Jaminan 4. Pembinaan Nasabah	Seksi Peng. Pemb Kredit Internal Kontrol Seksi Peng. Pemb Kredit Admin Kredit Seksi Peng. Pemb Kredit	3 bulan Insidentil Insidentil 1 bulan
Pengawasan Tidak Langsung 1. Monitoring Rekening Nasabah 2. Monitoring Laporan Keuangan nasabah 3. Review Terhadap File-file Kredit.	Seksi Peng. Pemb Kredit Seksi Peng. Pemb Kredit Seksi Peng. Pemb Kredit /Admin Kredit	1 bulan 3 bulan 3 bulan

b. Penanggulangan Kredit Bermasalah.

Upaya – upaya yang dilaksanakan oleh PT. Bank Sul-Sel Cabang Utama Bone dalam tata cara penanggulangan dan penyelesaian kredit bermasalah adalah sebagai berikut:

a. Penetapan Identifikasi

Identifikasi masalah dan analisa strategi diperlukan untuk menentukan langkah yang tepat untuk mengetahui apakah kredit bermasalah akan diselesaikan dengan strategi pemutusan hubungan (apabila kondisi debitur tidak dapat diharapkan lagi) atau strategi penerusan hubungan bila kondisi debitur masih dapat diperbaiki, atau koordinasi dengan instansi untuk penyelesaian kreditnya. Identifikasi tersebut meliputi antara lain :

- **Dokumen**

Kelengkapan dokumen merupakan bagian yang sangat penting dari manajemen resiko kredit. Dari hasil evaluasi dapat ditetapkan posisi PT. Bank Sul-Sel Cabang Utama Bone.

- **Hubungan dengan Debitur**

Analisa dan evaluasi terhadap riwayat hubungan dengan baik (debitur) untuk dapat mengetahui untung rugi PT. Bank Sul-Sel Cabang Utama Bone secara finansial dan non finansial selama berhubungan.

- **Informasi dan Investigasi**

Informasi dan investigasi dimasukkan untuk mengetahui keadaan/kondisi debitur saat ini yang diperoleh dari pemasok pelanggan, relasi bisnis dan kondisi serta verifikasi terhadap agunan.

- **Penetapan Posisi PT. Bank Sul-Sel Cabang Utama Bone**

Berdasarkan analisa dan evaluasi dari ketiga langkah tersebut diketahui posisi PT. Bank Sul-Sel Cabang Utama Bone terhadap debitur, kemudian ditetapkan alternatif strategi penyelesaian terhadap kredit bermasah.

b. Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Rencana tindak lanjut yang dapat dilakukan dalam upaya penyelamatan dan penyelesaian kredit bermasalah terdiri dari :

1. Penyelamatan Kredit Bermasalah

Penyelamatan Kredit bermasalah dapat dilakuakn dengan cara :

- Penjadwalan Kembali (*Reschedulling*)

Yaitu perubahan syarat kredit yang hanya menyangkut jadwal pembayaran dan atau jangka waktu.

- Persyaratan Kembali (*Reconditioning*)

Yaitu perubahan sebagian atau seluruh syarat-syarat kredit yang tidak terbatas pada perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu dan atau persyaratan lainnya sepanjang tidak menyangkut maksimum saldo kredit.

- Penataan Kembali (*Rectructuring*)

Yaitu perubahan syarat-syarat kredit meliputi :

- Penambahan dana baik
- Konversi seluruh atau sebagian tunggakan bunga menjadi pokok kredit baru.

Upaya penyelamatan 3R diatas tersebut dapat dilakukan apabila masih memenuhi kriteria-kriteria :

- Debitur menunjukkan itikad baik untuk bekerja sama (kooperatif) terhadap upaya penyelamatan yang akan dijalankan.
- Usaha debitur masih berjalan dan mempunyai prospek yang baik.

- Debitur masih mampu untuk membayar kewajiban yang dijadwalkan.
- Mampu membayar bunga berjalan.
- Posisi bank akan menjadi lebih baik.

2. Penyelesaian kredit bermasalah

Penyelesaian kredit bermasalah dapat dilakukan dengan melalui dua cara, yaitu :

a. Penyelesaian Kredit Bermasalah secara Damai

Penyelesaian kredit bermasalah secara damai dilakukan apabila upaya penyelamatan dengan 3R sudah tidak mungkin dilakukan. Upaya penyelesaian kredit secara damai sebagai berikut :

- *Keringanan Bunga*

Pemberian keringanan bunga/denda untuk kredit yang kolektibilitasnya diragukan dan macet dengan pembayaran secara sekaligus ataupun angsuran.

- *Penjualan sebagian agunan atau seluruh agunan oleh debitur*

Yaitu penyelamatan kredit secara damai dengan penjualan agunan dibawah tangan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Debitur diberikan kesempatan untuk menawarkan/menjual sendiri agunannya.
2. PT. Bank Sul-Sel Cabang Utama Bone membantu menawarkan/mencarikan pembeli untuk membeli/mencarikan pembeli yang diatur sendiri.

b. Penyelesaian Kredit Bermasalah Saluran Hukum

Apabila upaya penyelamatan/penyelesaian secara damai sudah diupayakan secara maksimal dan belum memberikan hasil atau debitur tidak menunjukkan itikad baiknya (*on will*) dalam menyelesaikan kreditnya, maka penyelesaian ditempuh melalui saluran hukum. Penyelesaian melalui saluran hukum harus didasarkan kepada keyakinan bahwa PT. Bank Sul-Sel Cabang Utama Bone dari segi yuridis kuat dan beban biaya legitasi yang ringan.

Penyelesaian melalui saluran hukum dapat ditempuh sebagai berikut :

- Penyelesaian kredit melalui Pengadilan Negeri

Penyelesaian pinjaman melalui Pengadilan Negeri ditempuh apabila diyakini lebih efisien, dan dapat dilakukan dengan menempuh salah satu dsari alternatif-alternatif sebagai berikut :

- Somasi / Peringatan

Somasi diajukan kepada Ketua Pengadilan Negeri melalui Panitera Pengadilan Negeri.

- Gugatan

Apabila somasi tidak membuahkan hasil seperti yang diharapkan, maka diteruskan dengan menggugat debitur dan atau penanggungnya.

- *Parate Execusie* (eksekusi dengan kekuasaan sendiri tanpa ada keputusan hakim) atas barang agunan yang telah diikat sempurna dan nyata.

- Penyelesaian kredit bermasalah melalui Pneyerahan Pengurusan Kredit Macet kepada BUPLN/PUPN.

3. Penghapus bukuan Kredit Macet

Penghapusbukuan kredit macet merupakan tindakan akuntansi dalam pengelolaan aset bank yang berpengaruh terhadap perhitungan laba/rugi dan struktur pemodalan. Secara yuridis tindakan tersebut bukanlah merupakan pelunasan kredit, sehingga terhadap kredit macet yang sudah dihapusbukuan tetap menjadi tagihan bank.

Secara ekonomis kredit yang sudah dihapusbukuan belum seluruhnya akan menjadi kerugian riil bank, karena masih terdapat agunan yang dapat dijual/dilelang dan tidak menutup kemungkinan debitur memiliki sumber-sumber keuangan lainnya yang dapat diharapkan untuk membayar kewajibannya.

5.3. ROA

Berikut ini hasil dari ROA dalam jutaan rupiah

Tabel 5.2

No	Tahun	Laba	Aktiva	ROA
1	2001	24712,50	521303,40	4,74
2	2002	31261,20	601197,30	5,20
3	2003	37737,90	732714,60	5,15
4	2004	43541,70	768183,90	5,67
5	2005	52238,70	813006,30	6,43
6	2006	60261,60	878255,40	6,86
7	2007	73176,90	1017369,30	7,19
8	2008	77000,40	1056180,60	7,29
9	2009	85697,40	1118775,60	7,66
10	2010	96708,00	1185467,40	8,16

5.4. RAROC.

Hasil dari RAROC dalam jutaan rupiah.

5.5. Pe

Tabel 5.3

ng ar uh R A R O C te	No	Tahun	Pendapatan dari Pinjaman Pertahun	Modal yang berisiko	RAROC
	1	2001	6458,7	45000	14,35
	2	2002	7277,1	45600	15,96
	3	2003	6551,4	44820	14,62
	4	2004	9837,3	80146,5	12,27
	5	2005	6773,4	41398,2	16,36
	6	2006	10054,2	51573,9	19,49
	7	2007	14352	66578,7	21,56
	8	2008	19689	89493,3	22,00
	9	2009	28568,4	117737,7	24,26
	10	2010	33213,6	120792,9	27,50

rhadao peningkatkan profit perusahaan(ROA) dengan menggunakan Analisi regresi linear sederhana.

1. Penentuan Hipotesis.

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif RAROC terhadap peningkatan profit.

Ha : Terdapat pengaruh positif RAROC terhadap peningkatan profit.

2. Pengujian Persamaan regresi dengan cara manual.

Tabel 5.4

Tahun	ROA X(%)	RAROC Y(%)	X ²	Y ²	XY
2001	4,741	14,353	22,473	205,999	68,04
2002	5,200	15,959	27,038	254,675	82,98
2003	5,150	14,617	26,527	213,661	75,28
2004	5,668	12,274	32,128	150,655	69,57
2005	6,425	16,362	41,285	267,701	105,13
2006	6,862	19,495	47,080	380,045	133,76
2007	7,193	21,556	51,736	464,680	155,05
2008	7,290	22,001	53,151	484,023	160,39
2009	7,660	24,264	58,674	588,763	185,86
2010	8,158	27,496	66,550	756,048	224,31
Jumlah	64,347	188,377	426,642	3766,25	1260,39

1. Koefisien Regresi Linear Sederhana $\hat{y} = a + bx$.

Persamaan Regresi Rumus yang dapat digunakan untuk mencari a dan b adalah:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{.N.} = \frac{188,377 - 3,832.64,374}{.10} = -5817$$

$$b = \frac{N.(\sum XY) - \sum X \sum Y}{.N. \sum X^2 - (\sum X)^2} = \frac{10.1260,39 - 64,347.188,377}{10.426,642 - 64,347^2} = 3,832$$

Keterangan:

\bar{X}_i = Rata-rata skor variabel X(ROA)

\bar{Y}_i = Rata-rata skor variabel Y(RAROC)

2. Nilai Prediksi.

Dengan persamaan $y = -5817 + 3,832X$ maka nilai prediksinya adalah :

Tabel 5.5

Tahun	ROA X(%)	RAROC Y(%)	X ²	Y ²	XY	Ypred
2001	4,741	14,353	22,473	205,999	68,04	12,346
2002	5,200	15,959	27,038	254,675	82,98	14,106
2003	5,150	14,617	26,527	213,661	75,28	13,917
2004	5,668	12,274	32,128	150,655	69,57	15,901
2005	6,425	16,362	41,285	267,701	105,13	18,802
2006	6,862	19,495	47,080	380,045	133,76	20,473
2007	7,193	21,556	51,736	464,680	155,05	21,742
2008	7,290	22,001	53,151	484,023	160,39	22,117
2009	7,660	24,264	58,674	588,763	185,86	23,532
2010	8,158	27,496	66,550	756,048	224,31	25,440
Jumlah	64,347	188,377	426,642	3766,25	1260,39	188,38

n Determinasi

Tahun	ROA X(%)	RAROC Y(%)	Ypred	(Y-Ypred) ²	(Y-Ybar) ²
2001	4,741	14,353	12,346	4,025	20,115
2002	5,200	15,959	14,106	3,431	8,289
2003	5,150	14,617	13,917	0,490	17,813
2004	5,668	12,274	15,901	13,151	43,080
2005	6,425	16,362	18,802	5,956	6,131
2006	6,862	19,495	20,473	0,957	0,432
2007	7,193	21,556	21,742	0,035	7,392
2008	7,290	22,001	22,117	0,013	10,004
2009	7,660	24,264	23,532	0,536	29,450
2010	8,158	27,496	25,440	4,229	74,972
Jumlah	64,347	188,377	188,38	32,82	217,68

$$R^2 = 1 - \frac{\sum (Y - \hat{Y})^2}{\sum (Y - \bar{Y})^2}$$

R^2 = Koefisien determinasi

$(Y - \hat{Y})^2$ = Kuadrat selisih nilai Y riil dengan nilai Y prediksi.

$(Y - \bar{Y})^2$ = kuadrat selisih Y riil dengan nilai Y rata-rata.

$$R^2 = 1 - \frac{\sum (Y - \hat{Y})^2}{\sum (Y - \bar{Y})^2} = 1 - \frac{32,82}{217,68} = 0,849$$

Koefisien determinasi sebesar 0,849 berarti 84,9% ROA dipengaruhi oleh RAROC sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model (variabel yang tidak diteliti).

Koefisien determinasi yang disesuaikan :

$$R^2_{adj} = R^2 - \frac{P(1 - R^2)}{N - P - 1}$$

R^2 = Koefisien determinasi

N = Ukuran Sampel

P = Jumlah Variabel bebas

$$R^2_{adj} = 0,849 - \frac{1(1 - 0,849)}{10 - 1 - 1} = 0,830$$

4. Kesalahan Baku Estimasi

$$Se = \sqrt{\frac{\sum (Y - \hat{Y})^2}{n - k}}$$

Se = Kesalahan baku estimasi.

$(Y - \hat{Y})^2$ = Kuadrat selisih nilai riil dengan nilai Y prediksi.

n = Ukuran sampel.

k = Jumlah variabel yang diamati

$$Se = Se = \sqrt{\frac{32,82}{10 - 2}} = 2,025$$

5. Kesalahan Baku Koefisien Regresi

$$Sb = \frac{Se}{\sqrt{\sum X^2 - \frac{\sum X^2}{n}}}$$

Sb = Kesalahan baku koefisien regresi.

Se = Kesalahan baku estimasi.
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat variabel bebas.
 $\sum X$ = Jumlah nilai variabel bebas.
 n = Jumlah pengamatan (ukuran sampel).

$$S_b = \frac{Se}{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}}$$

$$S_b = \frac{2.026}{\sqrt{426,642 - \frac{426,642}{10}}} = 0,104$$

6. Nilai F_{hitung}

Digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_0 : Variabel RAROC secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap variabel ROA.

H_a : Variabel RAROC secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel ROA.

Nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan :

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{1 - R^2 / (n-k)}$$

F = Nilai F_{hitung} .

R^2 = Koefisien determinasi.

k = Jumlah Variabel.

n = Jumlah Pengamatan.

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{1 - R^2 / (n-k)} = \frac{0,849 / 2 - 1}{1 - 0,849 / 10 - 2} = 30,527$$

Nilai F_{tabel} 5,317 (dicari dengan menggunakan microsoft excel FINV).

Karena nilai F_{hitung} (30,527) > nilai F_{tabel} (5,317) maka dapat disimpulkan

bahwa model persamaan regresi yang terbentuk masuk dalam kriteria good of fit. Jadi Variabel RAROC secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel ROA.

7. Kesimpulan

Kesimpulan ini menyatakan model regresi yang terbentuk masuk dalam kategori tepat (*goodness of fit*).

3. Pengujian Persamaan regresi dengan Microsoft Excel.

Tabel 5.7

SUMMARY OUTPUT								
Regression Statistics								
Multiple R	0,922							
R Square	0,849							
Adjusted R Square	0,830							
Standard Error	2,026							
Observations	10							
ANOVA								
	df	SS	MS	F	Significance F			
Regression	1,000	184,854	184,85	45,054	0,000			
Residual	8,000	32,823	4,103					
Total	9,000	217,678						
	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95,0%	Upper 95,0%
Intercept	-5,817	3,729	-1,560	0,157	-14,415	2,781	-14,415	2,781
X Variable 1	3,832	0,571	6,712	0,000	2,515	5,148	2,515	5,148

Analisis :

1. Multiple R = 0,922

Artinya bahwa korelasi variable antara RAROC dengan ROA sebesar 0,922.

2. R Square = 0,849

R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,849 berarti bahwa variasi ROA dapat dijelaskan oleh variasi RAROC sebesar 84,9 % atau variabel RAROC mempengaruhi ROA sebesar 84,9 %.

3. Adjusted R Square = 0,830

Merupakan koefisien determinasi yang telah terkoreksi dengan jumlah variabel sehingga dapat mengurangi unsur bias jika terjadi penambahan variabel. Adjusted R Square sebesar 0,830 berarti variasi ROA dapat dijelaskan oleh variasi RAROC sebesar 83 % atau variabel RAROC mempengaruhi ROA sebesar 83 %.

4. Standard Error = 2,026

Berarti bahwa penyimpangan antara persamaan regresi dengan nilai dependen riilnya adalah sebesar 2,026 satuan variabel dependen (jika ROA dalam satuan persen maka besarnya penyimpangan adalah 2,026 persen. Semakin kecil nilai standard error maka semakin baik persamaan regresi tersebut sebagai alat prediksi.

5. Significance F = 0,000

Tingkat kesalahan probabilitas sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara simultan mampu menjelaskan perubahan pada variabel tergantung atau model dinyatakan *good of fit*.

Jadi dapat ditarik simpulan bahwa Terdapat pengaruh positif antara RAROC dan peningkatan perusahaan (ROA).

5.6. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan yang harus dicermati dalam menginterpretasi hasil penelitian ini:

1. Jumlah data yang terbatas ini dikarenakan ada sebagian data yang menjadi rahasia perusahaan dan tidak dapat dipublikasikan.
2. Penelitian ini hanya mencakup pada risiko kredit sedangkan risiko pada manajemen risiko terdiri dari 8 item.
3. Jumlah literatur tentang konsep *manajemen risiko* masih sangat sedikit.